

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KABUPATEN TANGERANG PADA TAHUN 2009 – 2015**

Karnawi Kamar
STIE Insan Pembangunan
e-mail : kaka_pakar@yahoo.com

ABSTRACT

*This study aimed to analyze the effect of economic growth and investment in the labor market in the Tangerang regency in the year 2009-2015. This research is quantitative descriptive research design and associative. The data used are time series data of economic growth, investment and employment in the Central Statistics Agency (BPS) 2009-2015 Tangerang regency. Data collection techniques are documentation in the form of books, journals and reports. Data were analyzed using descriptive statistics, the classic assumption test, simple and multiple correlation, coefficient determination test, regression test and the partial hypothesis test (*t* test) and simultan hypotheses test (*F* test) with the help of SPSS software.*

The analysis showed partial negative effect on economic growth or reverse direction and no significant effect on employment. Simultaneously, economic growth and the positive impact of investment direction and significant increases on employment.

Keywords: *Economic Growth, Investment, Labor Absorption*

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Tangerang pada Tahun 2009-2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan yaitu data time series pertumbuhan ekonomi, investasi dan penyerapan tenaga kerja pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang tahun 2009-2015. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi berupa buku, jurnal dan laporan-laporan. Teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi sederhana dan berganda, uji koefisien determinasi, uji regresi dan uji hipotesis parsial (uji *t*) dan uji hipotesis simultan (uji *F*) dengan bantuan software SPSS.*

Hasil analisis menunjukkan secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif atau terbalik arahnya serta tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara simultan, pertumbuhan ekonomi dan investasi berpengaruh positif dan searah serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja*

Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal

Pertumbuhan ekonomidaerah diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Lajupertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten dan Kabupaten Tangerang Tahun 2011-2015

No	Tahun	Provinsi Banten (%)	Kabupaten Tangerang (%)
1	2011	6,50	6,75
2	2012	6,83	6,17
3	2013	7,13	6,41
4	2014	5,47	5,76
5	2015	5,37	5,39

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, data sekunder diolah 2016

Berdasarkan tabel 1, maka dapat diketahui terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten pada tahun 2012 sebesar 6,83 persen dibanding tahun 2011 yaitu 6,50 persen, sedangkan Kabupaten Tangerang mengalami penurunan dari 6,75 persen ditahun 2011 menjadi 6,17 persen di tahun 2012. Kemudian Provinsi Banten melaju 7,13 persen pada tahun 2013, namun terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 menjadi 5,47 dan merosot menjadi 5,37 pada tahun 2015. Sedangkan Kabupaten Tangerang dengan laju pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan tiga tahun terakhir. Bergerak dari 6,41 persen pada tahun 2013 melambat menjadi 5,76 pada tahun 2014. Tahun 2015 mengalami perlambatan lagi dibanding tahun 2014 menjadi 5,39 persen.

Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan *output* tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi.

Tabel2. Investasi Provinsi Banten dan Kabupaten Tangerang Tahun 2011-2015
(triliun Rupiah)

No	Tahun	Provinsi Banten	Kabupaten Tangerang
1	2011	6,471	1,290
2	2012	7,834	0,960
3	2013	7,729	1,299
4	2014	10,116	2,306
5	2015	13,252	2,573

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, data sekunder diolah 2016

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui terjadi kecenderungan kenaikan nilai investasi Provinsi Banten, yaitu naik 21,06 persen menjadi 7,834 triliun Rupiah pada tahun 2012 dari 6,471 triliun Rupiah pada tahun 2011, kemudian menurun menjadi 7,729 triliun Rupiah pada tahun 2013, dan melesat naik menjadi 10,116 triliun Rupiah dan 13,252 triliun Rupiah pada tahun 2014 dan tahun 2015. Sedangkan Kabupaten

Tangerang mengalami fluktuasi nilai investasi dari 1,290triliun Rupiah ditahun 2011 menjadi 0,960 triliun Rupiah di tahun 2012, atau turun 25,58 persen. Kemudian melaju 1,299 triliun Rupiah pada tahun 2013 dan 2,306 triliun Rupiah tahun 2014, kemudian pada tahun 2015 menjadi 2.573 triliun Rupiah.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja.

Tabel3. Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Banten dan Kabupaten Tangerang Tahun 2011-2015

No	Tahun	Provinsi Banten (%)	Kabupaten Tangerang (%)
1	2011	86,94	85,58
2	2012	89,87	88,54
3	2013	90,46	88,06
4	2014	90,93	91,55
5	2015	90,45	91,74

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, data sekunder diolah 2016

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui terjadi kecenderungan kenaikan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten, yaitu secara berturut-turut pada tahun 2011 yaitu 86,94 persen menjadi 89,87 persen pada tahun 2012, kemudian naik menjadi 90,46 persen pada tahun 2013 dan 90,93 persen pada tahun 2014, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,48 persen menjadi 90,45 persen pada tahun 2015. Sedangkan Kabupaten Tangerang mengalami fluktuasi penyerapan tenaga kerja, yaitu naik dari 85,58 persen di tahun 2011 menjadi 88,54 persen di tahun 2012, kemudian menurun menjadi 88,06 persen pada tahun 2013, kemudian melaju 91,55 persen pada tahun 2014 dan 91,74 persen pada tahun 2015 atau naik 0,19 persen dari tahun 2014.

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu daerah otonom dan merupakan kota industri yang terletak di Provinsi Banten, dimana Kabupaten Tangerang memiliki 29 kecamatan dan merupakan Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Provinsi Banten.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang tahun 2009-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang tahun 2009-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang tahun 2009-2015.

TELAAH PUSTAKA

Pembangunan ekonomi (*economic development*) lebih luas maknanya dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Jika konsep pertumbuhan ekonomi lebih mengacu kepada perubahan-perubahan kuantitatif, maka pembangunan ekonomi juga mencakup dimensi kualitatif. Pertumbuhan ekonomi hanya merupakan salah satu unsur pembangunan ekonomi (Rahardja, 2014:346).

Menurut Sukirno (2012:423) “Pembangunan ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil (pertumbuhan ekonomi), tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan masalah pemerataan pembagian pendapatan”.

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha kebijaksanaan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan pemerataan pendapatan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan gambaran kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari nilai tambah yang mampu diciptakan oleh berbagai aktivitas ekonomi di daerah tersebut.

PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu, yang didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS, 2016:19).

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) yaitu PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun berjalan, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah. PDRB ADHB menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar pula.

PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) yaitu PDRB yang dinilai berdasarkan harga barang dan jasa pada tahun tertentu atau tahun dasar, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah. PDRB ADHK (PDRB Riil) dapat digunakan untuk menunjukkan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) secara keseluruhan maupun sektoral dari tahun ke tahun.

Dalam UU No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa investasi atau penanaman modal adalah segala bentuk penanaman modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

Investasi menurut Sukirno (2012:121) adalah “pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa dimasa yang akan datang”.

Sedangkan menurut Rahardja (2014:64) “Investasi adalah pengeluaran-pengeluaran yang meningkatkan stok barang modal (*capital stock*). Stok barang modal (barang modal tersedia) adalah jumlah barang modal dalam suatu perekonomian, pada satu saat tertentu. Untuk mempermudah perhitungan, umumnya stok barang modal dinilai dengan uang, yaitu jumlah barang modal dikalikan harga perolehan perunit barang modal. Dengan demikian, barang modal merupakan konsep stok (*stock concept*), karena besarnya dihitung pada satu periode tertentu”.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai investasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa investasi ialah pengeluaran-pengeluaran oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk menambah atau memperluas cakupan usahanya, baik barang-barang modal maupun peralatan-peralatan produksi.

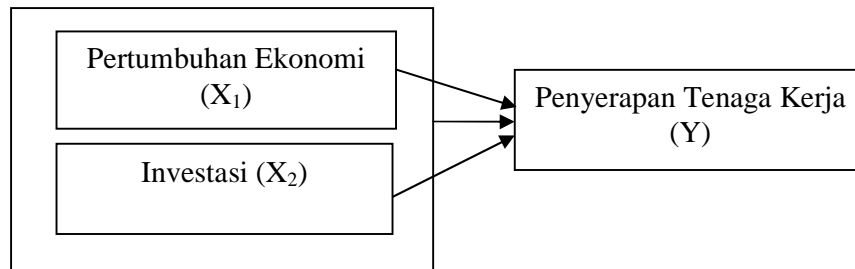
Investasi mengarah kepada konsep aliran (*flow concept*), karena besarnya dihitung selama satu interval periode tertentu. Tetapi investasi akan mempengaruhi jumlah barang modal yang tersedia (*capital stock*) pada satu periode tertentu. Tambahan stok barang modal adalah sebesar pengeluaran investasi satu periode sebelumnya.

Investasi merupakan salah satu komponen pembentuk PDRB, memiliki pengaruh yang nyata terhadap perekonomian suatu daerah. Semakin besar investasi maka akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai suatu daerah.

Dalam UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Kemudian pada Ayat 2 berbunyi tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Feriyanto (2014:74) menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah kemampuan lapangan kerja menyerap jumlah tenaga kerja yang memenuhi kriteria pada lapangan kerja. Sedangkan Tambunan (2013:85) mengemukakan bahwa penyerapan tenaga kerja ialah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka kerangka pikir penelitian dalam penelitian ini dapat divisualisasikan melalui gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Selanjutnya penulis mengajukan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang tahun 2009-2015.
2. Terdapat pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang tahun 2009-2015.
3. Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang tahun 2009-2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif dan asosiatif (kausal). Dikatakan penelitian deskriptif karena dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan nilai variabel mandiri, yaitu pertumbuhan ekonomi, investasi dan penyerapan tenaga kerja. Sebagai penelitian asosiatif, karena penelitian ini berusaha mencari hubungan dan pengaruh antara variabel satu (*independent*) dengan variabel lain (*dependent*). Variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi dan investasi sedangkan variabel yang terkena pengaruh yaitu penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini hanya menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas pertumbuhan ekonomi (X_1) dan investasi (X_2), dan variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, investasi dan penyerapan tenaga kerja. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, karena data pertumbuhan ekonomi, investasi, dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang tahun 2009-2015 diperoleh dari BPS Kabupaten Tangerang.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2010. Berikut data pertumbuhan ekonomi yang telah dirangkum dalam table berikut:

Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tangerang Tahun 2009-2015
 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Total PDRB	Pertumbuhan PDRB	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2008	51.988.464,36	-	-
2	2009	54.546.865,55	2.558.401,19	4,92
3	2010	58.099.418,94	3.552.553,39	6,51
4	2011	62.022.491,45	3.923.072,51	6,75
5	2012	65.848.281,34	3.825.789,89	6,17
6	2013	70.065.983,24	4.217.701,90	6,41
7	2014	74.101.231,69	4.035.248,41	5,76
8	2015	78.093.559,50	3.992.327,81	5,39

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, data sekunder diolah 2016

Berdasarkan tabel 4, maka perhitungan laju pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LPE 2009} &= \frac{\text{PDRB}_n - \text{PDRB}_{n-1}}{\text{PDRB}_{n-1}} \times 100\% \\ \text{LPE 2009} &= \frac{54.546.865,55 - 51.988.464,36}{51.988.464,36} \times 100\% \\ \text{LPE 2009} &= \frac{2.558.401,19}{51.988.464,36} \times 100\% \\ \text{LPE 2009} &= 4,92\% \end{aligned}$$

Untuk menghitung tahun berikutnya dapat dilakukan dengan cara yang sama sebagaimana pada tabel di atas.

Tabel 5. Investasi Kabupaten Tangerang Tahun 2009-2015
 (Dalam Triliun Rupiah)

No	Tahun	Total Investasi
1	2009	0,601
2	2010	0,786
3	2011	1,290
4	2012	0,960
5	2013	1,299
6	2014	2,306
7	2015	2,573

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, data sekunder diolah 2016

Tabel 6. Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang Tahun 2009-2015

No	Tahun	Jumlah Angkatan Kerja	Penduduk yang Bekerja	Penyerapan Tenaga Kerja (%)
1	2009	1.616.699	1.360.327	84,14
2	2010	1.441.078	1.239.122	85,99
3	2011	1.416.780	1.212.422	85,58
4	2012	1.328.081	1.175.846	88,54
5	2013	1.455.935	1.282.137	88,06

6	2014	1.467.353	1.343.329	91,55
7	2015	1.501.248	1.377.224	91,74

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, data sekunder diolah 2016

Berdasarkan tabel 6, maka perhitungan penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:

$$\text{Penyerapan tenaga kerja 2009} = \frac{\text{Penduduk yang Bekerja}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

$$\text{Penyerapan tenaga kerja 2009} = \frac{1.360.327}{1.616.699} \times 100\%$$

$$\text{Penyerapan tenaga kerja 2009} = 84,14\%$$

Untuk menghitung tahun berikutnya dapat dilakukan dengan cara yang sama sebagaimana pada tabel 6.

Uji Regresi Sederhana

1. Uji Regresi Sederhana Pertumbuhan Ekonomi (X_1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Sederhana X_1Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91.821	11.836		7.758	.001
	Pertumbuhan_Ekonomi	-.648	1.967	-.146	-.329	.755

a. Dependent Variable: Penyerapan_Tenaga_Kerja

Berdasarkan hasil tabel 7, maka bentuk persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1$$

$$Y = 91,821 - 0,648x_1$$

Interpretasi persamaan garis regresi tersebut yaitu:

- a. Nilai konstanta sebesar 91,821 artinya jika pertumbuhan ekonomi (X_1) nilainya 0, maka besarnya penyerapan tenaga kerja (Y) yaitu 91,821.
 - b. Koefisien regresi sederhana pertumbuhan ekonomi (X_1) sebesar -0,648 artinya setiap pertumbuhan ekonomi (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu unit maka, penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,648 unit. Koefisien bernilai negatif artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi (X_1) maka akan semakin menurunkan nilai penyerapan tenaga kerja (Y).
2. Uji Regresi Sederhana Investasi (X_2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Sederhana X_2Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.057	1.199		69.265	.000
	Investasi	3.485	.765	.898	4.554	.006

a. Dependent Variable: Penyerapan_Tenaga_Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *software* SPSS v.23, maka dapat disimpulkan bentuk persamaan regresinya:

$$Y = a + bx_2$$

$$Y = 83,057 + 3,485x_2$$

Interpretasi persamaan garis regresi tersebut yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 83,057 artinya jika investasi (X_2) nilainya 0, maka besarnya penyerapan tenaga kerja (Y) yaitu 83,057.
2. Koefisien regresi sederhana investasi (X_2) sebesar 3,485 artinya setiap investasi (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu unit maka, penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,485 unit. Koefisien bernilai positif artinya semakin tinggi investasi (X_2) maka akan semakin meningkatkan nilai penyerapan tenaga kerja (Y).

Uji Regresi Berganda

Uji Regresi Berganda Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Investasi (X_2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda X_1, X_2, Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.232	6.346		12.959	.000
	Pertumbuhan_Ekonomi	.133	.996	.030	.133	.901
	Investasi	3.507	.870	.903	4.030	.016

a. Dependent Variable: Penyerapan_Tenaga_Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *software* SPSS v.23, maka dapat disimpulkan bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 82,232 + 0,133x_1 + 3,507x_2$$

Interpretasi persamaan garis regresi berganda tersebut yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 82,232 artinya jika pertumbuhan ekonomi (X_1) dan investasi (X_2) nilainya 0, maka besarnya penyerapan tenaga kerja (Y) yaitu 82,323.
2. Apabila variabel investasi (X_2) bernilai konstan, maka nilai penyerapan tenaga kerja (Y) akan berubah sebesar 0,133 unit setiap satuan perubahan pertumbuhan ekonomi (X_1). Koefisien bernilai positif, artinya semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi, maka akan meningkatkan nilai penyerapan tenaga kerja (Y) namun efeknya tidak signifikan karena nilai koefisiennya kecil.
3. Apabila variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) bernilai konstan, maka nilai penyerapan tenaga kerja (Y) akan berubah sebesar 3,507 unit setiap satuan perubahan investasi (X_2). Koefisien bernilai positif, artinya semakin tinggi nilai investasi, maka akan meningkatkan nilai penyerapan tenaga kerja (Y) dan efeknya sangat signifikan karena nilai koefisiennya besar.

Setelah uji regresi sederhana dan regresi berganda, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji t untuk pertumbuhan ekonomi (X_1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)

Tabel 10. Hasil Uji tX₁Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91.821	11.836		7.758	.001
	Pertumbuhan_Ekonomi	-.648	1.967	-.146	-.329	.755

a. Dependent Variable: Penyerapan_Tenaga_Kerja

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung yaitu -0,329 atau 0,329 (*two tailed*), kemudiandibandingkan dengan t tabel pada tingkat kesalahan 5% dan df= n-k; 7-2 = 5, sehingga diperoleh t tabel -2,571 dan 2,571 (*two tailed*) dengan demikian Ho diterima karena t hitung < t tabel (0,329 < 2,571).

2. Uji t untuk investasi (X₂) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)

Tabel 11. Hasil Uji t X₂Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.057	1.199		69.265	.000
	Investasi	3.485	.765	.898	4.554	.006

a. Dependent Variable: Penyerapan_Tenaga_Kerja

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung yaitu 4,554 atau -4,554 (*two tailed*), kemudian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat kesalahan 5% dan df= n-k; 7-2 = 5, sehingga diperoleh t tabel 2,571 atau -2,571 (*two tailed*) dengan demikian Ho ditolak karena t hitung > t tabel (4,554 > 2,571).

3. Uji F untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X₁) dan investasi (X₂) secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)

Tabel 12. Hasil Uji FX₁X₂Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.667	2	20.833	8.340	.037 ^b
	Residual	9.992	4	2.498		
	Total	51.659	6			

a. Dependent Variable: Penyerapan_Tenaga_Kerja

b. Predictors: (Constant), Investasi, Pertumbuhan_Ekonomi

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung yaitu 8,33, kemudian dibandingkan dengan F tabel pada tingkat kesalahan 5%, dengan k (banyaknya variabel bebas;2) sebagai pembilang dan n-k-1 (7-2-1;4) sebagai penyebut sehingga diperoleh F tabel 6,94 (*two tailed*) dengan demikian Ho ditolak karena F hitung > F tabel (8,33 > 6,94) artinya pertumbuhan ekonomi (X₁) dan investasi (X₂) signifikan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi penyerapan tenaga kerja justru rendah, hal ini dikarenakan banyaknya sektor ekonomi yang mempekerjakan tenaga kerja yang berasal dari luar Kabupaten Tangerang.
2. Investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi Investasi, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
3. Pertumbuhan ekonomi dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi dan investasi, maka akan meningkatkan nilai penyerapan tenaga kerja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang, maka penulis memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Tangerang perlu mensyaratkan kepada perusahaan yang mengajukan ijin untuk mengutamakan tenaga kerja yang berasal dari Kabupaten Tangerang.
2. Pemerintah Kabupaten Tangerang perlu mendorong meningkatkan investasi, baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang dapat menstimulus kegiatan perekonomian daerah agar penyerapan tenaga kerja dapat optimal.
3. Pemerintah Kabupaten Tangerang perlu menggalakkan dan meningkatkan program-program yang berkaitan dengan sektor ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Tangerang.,2016. *Kabupaten Tangerang Dalam Angka 2016*. Tangerang: BPS Kabupaten Tangerang.
- BPS Provinsi Banten., 2016. *Buku Saku Produk Domestik Regional Bruto 2014-2015*. Banten: BPS Provinsi Banten
- Feriyanto, N., 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rahardja, P. dan Manurung, M., 2014. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S., 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T., 2013. *Perekonomian Indonesia (Kajian Teoritis dan Analisis empiris)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003.
- Undang Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007.